

PENGEMBANGAN BIMBINGAN KELOMPOK PELATIHAN NEGOSIASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYELESAIKAN KONFLIK PADA SISWA KELAS XI SMA WIDYA DARMA SURABAYA

Dwi Intan Septiani

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: dwiintan.19020@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: budipurwoko@unesa.ac.id

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan berdasarkan model Barg & Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menyusun sebuah *e-book* panduan pelatihan negosiasi dalam menyelesaikan konflik yang digunakan sebagai media elektronik yang memenuhi beberapa kriteria aspek akseptabilitas yaitu aspek kegunaan, ketepatan, dan kepatutan. Hasil dari perhitungan data secara kuantitatif yang diperoleh dari penilaian ahli materi mendapatkan skor sebesar 79,54 %, perolehan tersebut termasuk dalam kriteria baik, tidak perlu direvisi, sementara perolehan penilaian ahli media mendapatkan skor 96,15 % yang memiliki kriteria sangat baik, tidak perlu direvisi, lalu untuk calon pengguna guru Bimbingan dan konseling memperoleh skor sebesar 75% dengan kriteria baik, tidak perlu direvisi, sedangkan untuk calon pengguna siswa memperoleh skor keseluruhan 87,29% yang memiliki kriteria sangat baik, tidak perlu direvisi. Berdasarkan hasil penilaian secara kuantitatif, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *e-book* panduan pelatihan ini telah memenuhi kriteria akseptabilitas.

Kata kunci : Pengembangan, Pelatihan Negosiasi, *E-book*, Konflik, dan Siswa.

Abstract

This type of research is development research based on the simplified Barg & Gall model by the Puslitjaknov Team. This research was conducted with the aim of compiling an e-book on negotiation training guidelines in resolving conflicts that are used as electronic media that meet several criteria for acceptability aspects, namely aspects of usability, feasibility, accuracy and appropriateness. The results of quantitative data calculations obtained from the assessment of material experts get a score of 79.54%, this acquisition is included in the good criteria, does not need to be revised, while the media expert's assessment obtains a score of 96.15% which has very good criteria, does not need to be revised. revised, then for prospective Guidance and Counseling teacher users obtained a score of 75% with good criteria, did not need revision, while for prospective student users obtained an overall score of 87.29% which had very good criteria, did not need revision. Based on the results of the quantitative assessment, it can be concluded that this training manual e-book meets the acceptability criteria.

Keywords: Development, Negotiation training, E-book, Conflict, and Students.

PENDAHULUAN

Konflik menurut Garet R. Jones yang dikutip dalam (Haya et al, 2021) adalah Proses di mana terdapat satu pihak yang mengalami kerugian, dan terdapat pihak lain yang telah menyebabkan dampak buruk terhadap pihak yang lain seperti contoh dalam perbedaan ide, nilai, dan perasaan antara dua pihak. Konflik sosial dapat terjadi di berbagai kalangan termasuk remaja, konflik remaja tercipta karena perbedaan keyakinan atau pendapat baik itu dari individu maupun kelompok sosial remaja. Bentuk konflik pada remaja terdiri dari beberapa macam, salah satunya dibedakan berdasarkan sifatnya yaitu, konflik destruktif dan konflik konstruktif. Konflik destruktif

adalah suatu permasalahan yang muncul dikarenakan adanya perasaan tidak senang, membenci, dan dendam dari individu atau kelompok. Sedangkan konstruktif adalah suatu permasalahan yang muncul dikarenakan adanya perbedaan pendapat dari kelompok yang menghadapi suatu masalah dengan contoh perbedaan pendapat antar organisasi.

Fakta telah membuktikan bahwa konflik yang menimbulkan kekerasan di Indonesia dapat menjadi sebuah bencana kemanusiaan yang dapat berkembang dan meluas dari segala sector, baik pelakunya maupun penyebabnya. Hal ini menjadikan konflik harus ditangani dengan serius karena penanganannya dapat membutuhkan waktu lama, dan jika tidak diatasi akan menimbulkan

berbagai kerugian. Dilihat pada bulan Oktober 1998 hingga September 2001, terdapat 18.910 manusia yang menjadi korban akibat adanya konflik yang dikutip dalam (Purwoko et al, 2010) Sementara itu, usaha untuk menangani konflik yang dapat dilihat di berbagai daerah belum maksimal. Penanganan konflik belum mencapai pada akar permasalahan.

Dalam ranah Pendidikan kekerasan di sekolah dapat berbentuk verbal, hukuman fisik, gertakan, pemerasan, dan perkelahian. Konflik terjadi secara alamiah tanpa memandang gender dan kekuasaan. Hal ini tentunya membutuhkan penanganan secara khusus agar konflik dapat teratasi. Lingkup sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan remaja baik itu dari aspek biologis, kongnitif, dan emosional. Pada rentang usia ini remaja akan mengalami perubahan sehingga dapat membuat emosi remaja tidak stabil atau cenderung labil. Setiap remaja memiliki tugas-tugas perkembangan sesuai dengan kepuasan dan kebutuhannya, melihat dari tugas perkembangan yang begitu kompleks bagi remaja maka perlu diadakannya bimbingan atau pengarahan agar terstruktur dengan baik.

Berkaitan dengan adanya konflik yang akan terjadi dan pernah terjadi pada siswa, tentunya tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara positif. Beberapa diantaranya menyelesaikan masalah dengan cara lari meninggalkan masalah, memilih kekerasan, dan menggunakan pihak ketiga yang bersifat netral. Upaya individu menyikapi konflik secara tidak tepat akan menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan. Dengan demikian, peran pendidik di sekolah tentang bagaimana mengajarkan siswa menyikapi konflik itu sangat penting dan harus dilaksanakan. Hal terpenting menyikapi konflik bukan hanya mencegah konflik melainkan memberi siswa penjelasan tentang bagaimana mengelola konflik dengan benar. Hal terpenting itu bukanlah konflik baik atau buruk, melainkan tentang bagaimana menangani konflik agar menjadi konstruktif. Konflik tidak selamanya akan berarti destruktif, melainkan jika dapat mengelola konflik dengan benar maka akan bermakna konstruktif. Menurut realitanya, konflik adalah sesuatu yang sulit dihindari karena berhubungan dengan interaksi antar manusia terutama pada siswa yang selalu berinteraksi satu sama lain ketika berada di lingkup sekolah. Beberapa cara pengendalian konflik yang terjadi di lingkup sekolah adalah negosiasi, mediasi, dan sosiodrama.

Usaha pencegahan konflik sebaiknya dilakukan secara kultural, edukatif, dan pedagogis, dan saat ini gerakan penuntasan konflik yang lebih populer dengan sebutan *conflict resolution* (resolusi konflik). Bentuk-bentuk resolusi konflik ini perlu dijadikan suatu program pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan siswa

sebagai calon penerus dan menegakkan perilaku anti kekerasan yang dikutip dalam (Purwoko et al, 2010). Urgensi peningkatan kecakapan penyelesaian konflik pada siswa ini dapat dilakukan melalui bimbingan kelompok pelatihan negosiasi.

Negosiasi merupakan suatu kegiatan yang terjadi antara dua belah pihak yang berkonflik saling bertemu yang memiliki kepentingan sama atau berbeda, kedua belah pihak saling berbicara dengan maksud mencapai kesepakatan dan tujuan bersama yang dikutip dalam (Zumaeroh et al, 2010). Dalam proses negosiasi biasanya terdapat konflik lanjutan dalam rangka mencapai suatu tujuan bersama. Selain itu, negosiasi juga dipilih untuk mengelola konflik karena untuk meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan dari kedua belah pihak yang berkonflik. Pelatihan negosiasi yang akan diberikan kepada siswa akan dilakukan secara bertahap dengan melihat alur negosiasi, antara lain : persiapan, mulai bernegosiasi, dan mencari kesepakatan bersama.

Layanan kelompok merupakan suatu tindakan yang diberikan pada siswa yang mengalami kesulitan yang sama melalui kegiatan kelompok secara bersamaan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik yang terkait dengan persoalan pendidikan dan pengajaran. Pelatihan bimbingan kelompok negosiasi dilaksanakan untuk memastikan siswa memahami cara yang tepat dalam menyelesaikan konflik.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan di SMA Widya Darma Surabaya, yang telah dilakukan dengan guru BK. Hasil wawancara dengan guru BK yang menjelaskan bahwa beberapa siswa yang mengalami konflik dikarenakan perbedaan pendapat, *bullying*, dan lain-lain. Beberapa siswa yang ada di sekolah belum mengenal tentang penyelesaian masalah dengan negosiasi, mereka cenderung menggunakan penyelesaian masalah secara personal menurut pemahaman masing-masing. Bahkan ada yang menyelesaikan konflik dengan meninggalkan konflik begitu saja. Oleh karena itu, pastinya terdapat salah satu pihak yang merasa dirugikan dan akan melaporkan konflik tersebut kepada guru BK sekolah. Guru BK membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya dengan cara kekeluargaan atau bernegosiasi dengan kedua pihak yang bermasalah. Kedua pihak yang berkonflik saling mengemukakan permasalahan yang dialami mereka, hingga menemukan titik temu.

Dilihat dari fenomena-fenomena tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan berupa bimbingan dan konseling dalam rangka membantu siswa untuk mencegah, mengatasi, dan menyelesaikan konflik. Tingkat keterampilan siswa dalam menyelesaikan konflik akan semakin meningkat jika mereka memahami penyelesaian

konflik dengan benar. Guru BK akan memberikan keterampilan dan strategi dimana siswa tersebut dapat mandiri dalam menangani konflik. Salah satu layanan yang diberikan adalah pemahaman sejak dini kepada siswa tentang meningkatkan keterampilan menyelesaikan konflik melalui bimbingan kelompok.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok di SMA Widya Darma Surabaya belum ditemukan media yang membahas tentang pelatihan negosiasi untuk meningkatkan keterampilan menyelesaikan konflik pada siswa. Dengan demikian, guru BK memerlukan sebuah petunjuk dalam memberikan informasi mengenai keterampilan memecahkan konflik melalui pelatihan negosiasi. Salah satu alat yang bisa digunakan dan memudahkan guru BK memberikan bimbingan kelompok dalam hal pribadi adalah buku elektronik atau *e-book* pelatihan negosiasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengembangkan panduan pelatihan negosiasi dalam bentuk *e-book* sebagai alternatif solusi terhadap masalah siswa dalam menyelesaikan konflik.

METODE

Jenis Penelitian

Pengembangan buku elektronik panduan pelatihan negosiasi untuk meningkatkan keterampilan menyelesaikan konflik pada siswa menggunakan research and development (R&D) dengan model Barg & Gall (1989) yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan) pada tahun 2008. Proses ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk awal, uji coba validasi ahli dan revisi, uji coba skala kecil dan revisi produk, dan uji coba lapangan skala besar serta revisi produk. Namun, penelitian pengembangan ini hanya dilaksanakan hingga tahap ketiga, yaitu uji coba validasi ahli dan revisi produk.

Pengembangan buku elektronik panduan pelatihan negosiasi untuk meningkatkan keterampilan menyelesaikan konflik pada siswa adalah sebuah media yang akan diterapkan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok yang tentunya berbeda dengan model pengembangan dalam lingkup pembelajaran. Tujuan dari penelitian pengembangan buku elektronik ini adalah untuk menilai apakah produk sudah memenuhi kriteria aspek akseptabilitas (kelayakan, kegunaan, ketepatan, dan kepatutan).

Teknik Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam mengembangkan *e-book* panduan pelatihan negosiasi untuk meningkatkan keterampilan menyelesaikan konflik terbagi menjadi dua yaitu :

1. Instrument pengumpulan kuantitatif

Data kuantitatif didapat dari penelitian pengembangan yaitu angket penilaian yang

diberikan kepada uji ahli materi, media, dan calon pengguna.

2. Instrument pengumpulan kualitatif

Perolehan data kualitatif melalui umpan balik, tambahan, rekomendasi, dan kritik dari para ahli materi, media, dan calon pengguna. Selain itu, dapat diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru BK dan siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam mengembangkan *e-book* panduan pelatihan negosiasi untuk meningkatkan keterampilan menyelesaikan konflik terbagi menjadi dua yaitu :

1. Analisis data Kualitatif

Dalam proses pengembangan buku elektronik data kualitatif, diperoleh umpan balik dari *reviewer* yang kemudian dijadikan masukan untuk meningkatkan kualitas produk. Data kualitatif diperoleh langsung dari lapangan dan diinterpretasikan secara akurat sesuai dengan konteksnya.

2. Analisis data Kuantitatif

Penganalisisan data berkaitan erat dengan perumusan pertanyaan yang diajukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan dari penelitian pengembangan (Arikunto et al, 2010). Dalam situasi ini, informasi numerik yang didapatkan dari hasil survei yang diberikan kepada ahli materi, media, dan calon pengguna (pelajar dan konselor). Data kuantitatif didapatkan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Frekuensi Jawaban Alternatif

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

Ketentuan pemberian nilai angket penilaian uji coba produk

Tabel 1. Skor uji coba produk

| Jawaban | Skor |
|-------------|------|
| Sangat baik | 4 |
| Baik | 3 |
| Kurang baik | 2 |
| Tidak baik | 1 |

Hasil penelitian kemudian dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut (Mustaji et al, 2005)

untuk mengetahui apakah *E-book* pelatihan negosiasi dapat meningkatkan keterampilan menyelesaikan konflik pada siswa.

Tabel 2. Skor kriteria kelayakan produk

| Presentase | Pernyataan |
|------------|---------------------------------|
| 81%-100% | Sangat baik, tidak perlu revisi |
| 66%-80% | Baik, tidak perlu revisi |
| 56%-65% | Kurang baik, perlu revisi |
| 0%-55% | Tidak baik, perlu revisi |

Setelah pengujian dilakukan, kemudian dibandingkan dengan standar penilaian produk. Dari hasil penilaian, dapat disimpulkan apakah panduan *E-book* tersebut memenuhi kriteria atau tidak..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil pengembangan media digital berupa *e-book* Panduan negosiasi untuk menyelesaikan konflik yang telah dijelaskan, pada pembahasan ini akan diuraikan mengenai rangkaian proses yang dilakukan saat pengembangan *e-book* Panduan Negosiasi dalam Menyelesaikan konflik..

Peneliti melaksanakan penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yng terjadi secara langsung atau di lapangan. Seperti yang telah dijelaskan pada hasil survey lapangan yang dilakukan pada studi pendahuluan, permasalahan siswa yang belum memiliki kemampuan menyelesaikan konflik secara positif ini diketahui oleh peneliti dengan cara menyebarkan dengan hasil rata-rata sebesar 79,11%.

Need assessment selanjutnya, dilakukan wawancara dengan 9 siswa dan 1 guru BK yang terdapat pada SMA Widya Darma. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum memahami tentang resolusi penyelesaian konflik. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu, kurangnya komunikasi antarsiswa sehingga setiap terdapat permasalahan cenderung acuh, memiliki persepsi lain, kemampuan mengelola emosi Karena siswa SMA adalah remaja yang masih cenderung labil, beberapa siswa yang hanya memahami penyelesaian konflik dengan cara negatif atau dapat menimbulkan konflik baru, dan siswa belum memahami tentang cara menyelesaikan konflik dengan cara positif seperti negosiasi.

Sedangkan hasil wawancara dengan Guru BK di sekolah yaitu di kelas XI masih terdapat beberapa konflik atau permasalahan antar siswa, beberapa siswa memilih melaporkan permasalahan kepada guru BK dan terdapat siswa yang memilih menyelesaikan sendiri. Guru BK belum pernah memberikan layanan informasi terkait penyelesaian konflik dengan cara positif. Sehingga siswa

belum memiliki pemahaman lebih tentang hal tersebut disebabkan karena kurangnya informasi.

Dari latar belakang inilah yang menjadi acuan dalam penelitian pengembangan *e-book* Panduan ini. Dalam penelitian pengembangan ini didasari oleh beberapa referensi yang relevan untuk dijadikan sebagai acuan dalam perancangan *e-book* Panduan Pelatihan dalam menyelesaikan konflik.

Maksud dari penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan sebuah *e-book* sebagai panduan Pelatihan Negosiasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru BK untuk memberikan layanan informasi kepada siswa dalam memahami negosiasi dan menyelesaikan konflik. Dengan hasil pengembangan media ini, diharapkan dapat memberikan ide kepada guru BK tentang tema/topik layanan yang belum pernah dilakukan dan belum memiliki media pendukung.

Penelitian pengembangan ini melalui beberapa langkah yang harus dilakukan secara sistematis. Tahap pertama adalah melakukan analisis produk berdasarkan need assessment dan studi kepustakaan (riset untuk memperoleh informasi awal). Tahap kedua adalah mengembangkan produk awal yang meliputi penyusunan materi dan desain layout pada *e-book* panduan pelatihan negosiasi. Selanjutnya, tahap berikutnya adalah melakukan uji validasi dari ahli materi, media, dan calon pengguna. Penelitian ini hanya mencapai tahap ketiga dan menurut (Sukmadinata et al, 2010) semua langkah pada proses pengembangan ini harus diikuti dengan benar agar dapat menghasilkan produk yang dapat dipertanggungjawabkan. Langkah-langkah tersebut telah ditetapkan dan harus dipatuhi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses pengembangan ini.

Hasil penilaian dari para ahli materi menunjukkan bahwa *e-book* Panduan Pelatihan Negosiasi dalam Menyelesaikan Konflik memenuhi kriteria kegunaan sebesar 81,25%, kelayakan sebesar 75%, ketepatan sebesar 100%, dan kepatutan sebesar 75%. Secara keseluruhan, rata-rata penilaian mencapai 79,54%. Berdasarkan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005), *e-book* tersebut dapat dikategorikan sebagai produk yang baik dan tidak perlu direvisi.

Tambahan dan saran dari uji ahli materi, yaitu : 1). Tambahkan Petunjuk Penggunaan Produk (*e-book*) ; 2). Berikan alamat web pada gambar yang tertera pada media, agar tidak terkena plagiasi.

Selanjutnya yaitu uji validasi ahli media, yang bertugas memberikan penilaian, serta komentar atau kritik saran untuk media yang dikembangkan peneliti. Telah diketahui bahwa hasil penilaian dari ahli media pada *e-book* panduan pelatihan negosiasi dalam menyelesaikan konflik yng dikembangkan berdasar aspek akseptabilitas. Maka didapatkan presentase sebesar 96,15% dengan

kelayakan Sangat baik, tidak perlu direvisi. Kritik dan saran yang diterima peneliti, yaitu : 1). Judul kurang tepat; 2). Kata pengantar terdapat gambar, alangkah baiknya dihapus; 3). Penjabaran materi terlalu luas.

Lalu, untuk hasil uji validasi dari calon pengguna guru BK di SMA Widya Darma Surabaya data kuantitatif yang diambil berdasarkan kriteria akseptabilitas, yakni aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan, semuanya mencapai 75%. Dengan demikian, rata-rata keseluruhan juga mencapai 75%, yang menurut kriteria kelayakan Mustaji (2005) dianggap baik dan tidak perlu direvisi. Meski demikian, guru BK memberikan kritik terhadap produk (e-book) dengan saran agar penulisan halaman lebih jelas.

Lalu, hasil uji ahli pengguna menunjukkan bahwa 9 siswa kelas XI memberikan penilaian Kriteria kegunaan sebesar 95,14%, Kriteria kelayakan sebesar 90%, Kriteria ketepatan sebesar 78,47%, dan Kriteria kepatutan sebesar 85,55%. Dengan demikian, nilai rata-rata penilaian dari calon pengguna terhadap seluruh kriteria adalah 87,29%, yang menandakan kualitas yang sangat baik dan tidak memerlukan revisi menurut Mustaji (2005). Calon pengguna siswa memberikan kritik dan saran untuk produk antara lain yaitu, Terlalu banyak bacaan sehingga membuat siswa bosan dan akan lebih baik jika ditambah gambar, Pemilihan gambar kurang menarik dan alangkah baiknya ditambah, Ditambahkan ilustrasi menggunakan gambar karakter, Peletakkan gambar kurang sinkron dan cenderung monoton, *e-book* membosankan karena dari halaman awal hingga akhir warna sama, dan format tulisan lebih dikasih jarak, dan warna e-book lebih berwarna agar tidak membuat siswa bosan.

E-book atau buku elektronik panduan pelatihan Negosiasi dalam menyelesaikan konflik apabila dilihat dari kriteria menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria sangat baik, tidak perlu direvisi. Akan tetapi, analisis yang dilakukan peneliti terhadap produk masih terdapat beberapa kekurangan sehingga peneliti memerlukan kritik dan saran agar menghasilkan kesempurnaan dari produk.

PENUTUP

Simpulan

Studi pengembangan buku panduan pelatihan negosiasi untuk menyelesaikan konflik dalam bentuk e-book dilakukan dengan menggunakan metode penelitian pengembangan dari Borg & Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov. Proses penelitian ini mencakup tiga tahap, yaitu uji validasi calon pengguna. Proses yang dilakukan meliputi: a) Penilaian kebutuhan, b) Tinjauan pustaka, c) Pengembangan produk, d) Penilaian validitas oleh ahli materi, media, dan calon pengguna, dan e) Revisi produk uji coba.

Hasil penilaian validitas oleh ahli materi menunjukkan presentase kegunaan sebesar 81,25%, kelayakan sebesar 75%, ketepatan sebesar 100%, dan kepatutan sebesar 75%. Rata-rata keseluruhan adalah 79,54%. Menurut kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005), produk ini sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Lalu, untuk hasil penilaian validitas oleh ahli media menunjukkan presentase sebesar 96,15% dengan kelayakan yang sangat baik, dan tidak perlu direvisi. Hasil uji validasi calon pengguna guru BK SMA Widya Darma Surabaya menunjukkan presentase kegunaan sebesar 75%, kelayakan sebesar 75%, ketepatan sebesar 75%, dan kepatutan sebesar 75%. Rata-rata keseluruhan adalah 75%, dan menurut kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005), produk ini baik dan tidak perlu direvisi. Hasil uji validasi calon pengguna siswa menunjukkan presentase kegunaan sebesar 95,14%, kelayakan sebesar 90%, ketepatan sebesar 78,47%, dan kepatutan sebesar 85,55%. Rata-rata keseluruhan adalah 87,29%, yang berarti sangat baik, tidak perlu di revisi menurut Mustaji (2005). Dari data tersebut, menurut Mustaji (2005) produk *e-book* panduan pelatihan negosiasi menyelesaikan konflik telah memenuhi kriteria sangat baik, tidak perlu direvisi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak antara lain yaitu :

1. Bagi guru Bimbingan Konseling
Diharapkan bahwa buku elektronik yang membahas Pelatihan Negosiasi untuk Menyelesaikan Konflik akan memudahkan guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan informasi tentang pentingnya memahami resolusi konflik melalui negosiasi. Selain itu, buku ini dapat digunakan sebagai media dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam bidang personal. Buku ini juga diharapkan dapat memberikan ide kepada konselor sekolah atau guru BK tentang tema layanan yang belum pernah dilaksanakan dan belum memiliki pendukung media.
2. Bagi siswa
Diharapkan bahwa siswa dapat memanfaatkan buku panduan elektronik untuk latihan negosiasi untuk mengatasi konflik ini sebagai sumber untuk meningkatkan pemahaman dan praktik dalam melakukan negosiasi ketika menghadapi berbagai masalah, baik dalam lingkungan sosial, keluarga, maupun sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian pengembangan e-book yang terbatas pada calon pengguna diharapkan dapat diteruskan oleh peneliti berikutnya pada tahap penelitian hingga uji coba lapangan, yaitu uji coba skala kecil dan besar dari penggunaan buku digital. Selain itu, diharapkan peneliti dapat menambahkan sumber referensi dan mengembangkan informasi tentang masalah yang saat ini dihadapi oleh siswa, sehingga pemberian layanan dan pengembangan media dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Konstruktif Bagi Siswa SMA. 1–12.

Rahayu, M. (2017). Penerapan Permainan Simulasi sebagai Teknik Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Konflik di SMK Negeri 1 Polewali. 124–133.

Romlah, Tatiek 1989. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Depdikbud. Ditjendikti.

Setiawan, M. F. (2019.). Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengatasi Konflik Interpersonal Siswa Kelas VIII MTS N 7 Tulungagung. *05, 35–43*.

Jianjar & Setiawati, D. (2019). Studi Tentang Kematangan Emosi Siswa Pada Kasus Tawuran di SMK Negeri 1 Trowulan . *Jurnal BK UNESA 10(1), 32*.

Soekanto, Soerjono. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyatno. (2009). Pengembangan panduan pelatihan ketrampilan interpersonal bagi siswa smk. 1–23.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Tim Puslatjaknov. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta : Depdiknas.

Triwibowo, D. (2016). Pengembangan panduan pelatihan creative problem solving untuk mencegah bullying di smp. *I(1), 33–39*.

W. S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Yanti, N. 2020. Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Siswa Melalui Layanan Mediasi Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi. *Journal of Chemical Information and Modeling, 21 (1), 1–9*.

Zumaeroh. 2010. Mengenali Konflik dalam Negosiasi. *Makalah Ilmiah Ekonomika Vol 13 Nomor 4, 130–62*

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, RINEKA CIPTA, Jakarta.

Aziza, M. N. (2017). *Penerapan Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Kemampuan Mengatasi Konflik Interpersonal Kelas X SMK Dharma Wanita Gresik*. 4–6.

Borg. W.R & Gall, M.D. Gall (1989). *Educational Research; An Introduction*, Fith Edition. New York: Longman.

Hisbiyati, I. (2017). Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di Kelas dengan Teknik Permainan Simulasi. *Seminar Nasional BK FIP UPGRIIS*.

Ihsandi, A. (2019). Konflik Sosial Siswa Dengan Guru dan Penanganan dalam Bimbingan Konseling (Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandar Laksamana Kebumen Bengkalis Riau).

Irawan, E., & Dahlan, U. A. (2013). Pre-Eksperiments Studies To Students in Class X SMK Yapema Gadingrejo Lampung). II(1).

Isnaini, S. (2018). Konflik dan negosiasi di dalam perspektif: arsitektur, sosiologi, teknologi dan komunikasi. 4(1), 32–50.

Muhammad Muspawi. (2014). *Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik dalam Organisasi)*. 16.

Muji Rahayu. (2017). Penerapan Permainan Simulasi Sebagai Teknik Bimbingan Kelompok Untuk menyelesaikan Konflik Di SMK N 1 Polewali. 163–168.

Mustaji. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya : UNESA University Press.

Niki & Winingsih, E. (2022). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa . *Jurnal BK UNESA Vol 12 No 6*.

Purwoko, B (2009). *Pengembangan Paket Bimbingan Kecakapan Menyelesaikan Konflik Interpersonal Siswa*. Thesis tidak diterbitkan. Malang : UNM

Purwoko, B. (2020.). *Melaksanakan Negosiasi*.

Purwoko, R. T. H. (2005). Pengembangan Pelatihan Menyelesaikan Konflik Interpersonal Secara